



Tinjauan Perangkat Ajar di MAN 2 Kota Padang

Anwar Ibrahim ^{1*}, Nita Putri Utami ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: anwaribrahimlubis21@gmail.com *

Abstract, *This research aims to review the teaching tools used at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang in order to support the implementation of the Independent Curriculum. Observations were carried out for two months, focusing on analysis of learning documents, interviews with teachers, and direct observation of the learning process in the classroom. Observation results show that the teaching tools at MAN 2 Padang City have been prepared in accordance with the principles of the Independent Curriculum, including teaching modules, student worksheets, and formative assessments that support differentiated learning. The teachers at this madrasa show good adaptability to curriculum changes, by applying varied and contextual learning methods. Students also show a positive response to learning that is more interactive and relevant to everyday life. However, several challenges were found, such as the need for further training for teachers and the provision of more diverse learning resources. Overall, the teaching tools at MAN 2 Padang City support a more meaningful and student-centered learning process, in line with the objectives of the Independent Curriculum.*

Keywords : *formative assessment, implementation of the independent curriculum, observation, teaching tools*

Abstrak, *Penelitian ini bertujuan untuk meninjau perangkat ajar yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Observasi dilakukan selama dua bulan, dengan fokus pada analisis dokumen pembelajaran, wawancara dengan guru, serta pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa perangkat ajar di MAN 2 Kota Padang telah disusun sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, mencakup modul ajar, lembar kerja peserta didik, dan asesmen formatif yang mendukung pembelajaran diferensiasi. Guru-guru di madrasah ini menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan kurikulum, dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Siswa juga menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, ditemukan beberapa tantangan, seperti kebutuhan akan pelatihan lanjutan bagi guru dan penyediaan sumber belajar yang lebih beragam. Secara keseluruhan, perangkat ajar di MAN 2 Kota Padang mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka*

Kata kunci: *asesmen formatif, implementasi kurikulum merdeka, observasi, perangkat ajar*

1. PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Dalam kurikulum ini, perangkat ajar seperti modul ajar, asesmen, remedial, pengayaan, LKPD, dan buku teks, menjadi komponen penting yang mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran (CP) dan Profil Pelajar Pancasila. Perangkat ajar ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif, berpusat pada peserta didik, dan relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Namun belum semua sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka secara menyeluruh, ada sebagian sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013, seperti yang diterapkan pada MAN 2 Kota Padang yang menerapkan kurikulum merdeka pada kelas X dan XI namun masih

menggunakan kurikulum 2013 pada kelas XII. Maka dari itu guru yang mengajar mata pelajaran matematika di kelas XII MAN 2 Kota Padang masih menggunakan perangkat ajar yang sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 seperti, RPP dan penilaian.

Mayer menjelaskan modul adalah bahan ajar yang isinya disusun secara spesifik untuk mencapai tujuan belajar dirancang secara sistematis, mengacu pada kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu agar peserta didik menguasai kompetensi yang diajarkan.³² Sementara itu, Winkel menjelaskan bahwa modul merupakan satuan program belajar mengajar terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*).³³ Indriyanti menyatakan bahwa cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi edukatif adalah dengan modul, karena di dalamnya terdapat strategi pengorganisasian materi pembelajaran yang mengandung sequencing yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan mengacu pada upaya menunjukkan kepada peserta didik hubungan antara fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang terdapat dalam materi pembelajaran. (Meyer, 1978)

Menurut Terry Overtun (2008), “Assessment is a process of gathering information to monitor progress and make educational decisions if necessary. As noted in my definition of test, an assessment may include by a test, but also include methods such as observations, interview, behavior monitoring, etc.” Assessment adalah suatu proses pengumpulan suatu informasi untuk memonitor kemajuan dan bila disebutkan dalam definisi saya tentang tes, suatu penilaian ini bisa saja terdiri dari tes, atau bisa juga terdiri dari berbagai metode seperti observasi, wawancara, monitoring tingkah laku, dan sebagainya (Overtun, 2008)

Menurut Sukardi “Pembelajaran remedial adalah upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/ kerjasama dengan ahli pihak lain) untuk memungkinkan individu atau kelompok siswa dengan karakteristik tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkatkan prestasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memahami kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah terhadap keamanan kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana lingkungannya” (Sukardi, 2011)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengayaan adalah proses, cara, perbuatan mengayakan, memperkaya, memperbanyak tentang pengetahuan dan sebagainya. Namun pengertian dalam pembelajaran pengayaan yaitu suatu kegiatan yang diberikan kepada siswa kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

KPD adalah bahan ajar berupa lembaran atau aktivitas pembelajaran bagi peserta didik. LKPD secara umum diartikan sebagai sarana pelengkap atau pendukung pada pelaksanaan pembelajaran.¹ LKPD merupakan suatu lembaran yang berisikan soal dan wajib diselesaikan .peserta didik. Pada LKS .terdapat prosedur dalam menyelesaikan sebuah tugas dari pendidik. (suyono, 2015)

Menurut Rahmawati (2015) buku teks atau buku pelajaran merupakan buku yang digunakan siswa dalam mendukung kegiatan belajar yang berisi uraian mengenai materi tertentu yang disusun secara sistematis dengan tujuan tertentu. Buku teks pelajaran ini digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, niasanya sekain memuat materi juga memuat soal-soal yang dapat dikerjakan siswa untuk melatih kegiatan belajar mandiri siswa. (rahmawati, 2015)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Mulyasa (2013, 43) adalah rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu Kompetensi Dasar (KD) tertentu di dalam kurikulum/silabus. RPP dibuat dalam rangka pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan. (mulyasa, 2004)

Penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolaan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik”.Penilaian hasil belajar yang fungsional haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu, antara lain instrumen atau alat ukur yang digunakan harus valid dan reliable, artinya dari segi penyusunan telah memenuhi kaidah-kaidah penulisan soal, baik dari aspek konstruksi, substansi maupun materi (arifin, 2009)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam kondisi perangkat ajar di MAN 2 Kota Padang dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan analisis dokumen terkait

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Dalam kurikulum ini, perangkat ajar seperti modul ajar, buku teks, dan modul proyek menjadi komponen penting yang mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran (CP) dan Profil Pelajar Pancasila.

MAN 2 Kota Padang, sebagai salah satu madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, telah melakukan berbagai upaya dalam menyusun dan mengimplementasikan perangkat ajar. Namun, efektivitas dan kesesuaian perangkat ajar yang digunakan perlu ditinjau

untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik.

Perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka mencakup berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai CP dan Profil Pelajar Pancasila. Perangkat ini meliputi modul ajar, buku teks pelajaran, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Modul ajar, misalnya, merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi kesesuaian perangkat ajar yang digunakan di MAN 2 Kota Padang dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, menguraikan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menyusun dan mengimplementasikan perangkat ajar, serta memahami persepsi pendidik dan peserta didik terhadap efektivitas perangkat ajar yang digunakan?

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian ini akan dilakukan melalui observasi selama dua bulan di MAN 2 Kota Padang. Metode yang digunakan meliputi analisis dokumen perangkat ajar, wawancara dengan pendidik dan peserta didik, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menilai kesesuaian perangkat ajar dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian perangkat ajar yang digunakan di MAN 2 Kota Padang dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menyusun dan mengimplementasikan perangkat ajar, serta mengevaluasi persepsi pendidik dan peserta didik terhadap efektivitas perangkat ajar dalam mendukung proses pembelajaran

2. METODE

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua teknik utama:

- a. Wawancara Mendalam: Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru-guru di MAN 2 Kota Padang. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang proses penyusunan, penggunaan, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi perangkat ajar. Pertanyaan dalam wawancara disusun berdasarkan pedoman yang fleksibel, memungkinkan eksplorasi lebih lanjut sesuai dengan respons informan. Data dari wawancara direkam dan dicatat untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Analisis Dokumen Perangkat Ajar*: Peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai perangkat ajar yang digunakan di MAN 2 Kota Padang, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, dan lembar kerja peserta didik. Analisis ini dilakukan untuk menilai kesesuaian perangkat ajar dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam desain dan implementasinya

Data yang diperoleh dari wawancara dan analisis dokumen dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan beberapa tahap:

Reduksi Data: Memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk naratif dan tabel untuk mempermudah pemahaman.

Penarikan Kesimpulan: Mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Analisis ini dilakukan secara iteratif, dengan peneliti terus-menerus membandingkan data baru dengan temuan sebelumnya untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Panduan Wawancara: Daftar pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi tentang pengalaman dan pandangan guru terkait perangkat ajar.

Lembar Observasi Dokumen: Format yang digunakan untuk mencatat dan menilai aspek-aspek penting dari perangkat ajar yang dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

RPP

Di MAN 2 Kota Padang, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan secara khusus untuk kelas XII dan disusun berdasarkan pedoman Kurikulum 2013. RPP tersebut mencakup identitas mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Penilaian dalam RPP ini meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang menyebabkan guru sulit untuk melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP. Selain itu, adaptasi terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi RPP. Untuk kelas X dan XI, MAN 2 Kota Padang

telah mengimplementasikan modul ajar sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka. Modul ajar ini dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Modul mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, media pembelajaran, serta asesmen formatif dan sumatif.

Namun, beberapa guru menyatakan perlunya pelatihan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun modul ajar yang efektif. Selain itu, integrasi antara modul ajar dengan kegiatan pembelajaran di kelas masih memerlukan penyesuaian agar dapat berjalan secara optimal.

Tabel 1. Hasil observasi modul ajar dan RPP

Perangkat ajar	ya	tidak
RPP dan modul ajar	26	0
total	100%	
keterangan	Sangat efektif	

Penilaian untuk kelas XII dilakukan sesuai dengan pedoman RPP Kurikulum 2013, yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara itu, asesmen untuk kelas X dan XI mengikuti pedoman Kurikulum Merdeka, dengan penekanan pada asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi setelah selesai pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi tantangan dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan asesmen di kelas.

Tabel 2. Hasil observasi asesmen dan penilaian

Perangkat ajar	ya	tidak
asesmen	7	1
total	87,5%	
keterangan	Sangat efektif	

Program remedial di MAN 2 Kota Padang dilakukan di luar jam pelajaran bagi peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik yang tidak mengikuti program remedial berisiko tidak naik kelas. Namun, program pengayaan belum terlaksana secara optimal karena keterbatasan waktu dan jadwal pelajaran yang padat. Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih baik untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang telah mencapai KKM dan memerlukan tantangan tambahan. Guru menyadari pentingnya program pengayaan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih. Namun, implementasi program ini masih terkendala oleh faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya dan waktu. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan program pengayaan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Tabel 3. Hasil observasi program remedial

Perangkat ajar	ya	tidak
Program remedial	2	2
total	50%	
keterangan	Kurang efektif	

Penggunaan LKPD di MAN 2 Kota Padang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Tidak semua materi disertai dengan LKPD; hanya materi yang dianggap memerlukan latihan tambahan yang diberikan LKPD. LKPD yang digunakan dirancang untuk mendukung pemahaman konsep dan keterampilan peserta didik, meskipun beberapa guru menyatakan perlunya pengembangan LKPD yang lebih variatif dan menarik.

Dalam pengembangan LKPD, guru menghadapi tantangan dalam menyusun kegiatan yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber belajar juga mempengaruhi kualitas LKPD yang dihasilkan. Oleh karena itu, kolaborasi antar guru dan pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas LKPD.

Tabel 3. Hasil observasi program remedial

Perangkat ajar	ya	tidak
LKPD	3	1
total	75%	
keterangan	efektif	

Setiap peserta didik di MAN 2 Kota Padang diwajibkan memiliki buku Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai buku utama. Selain itu, guru juga menggunakan buku penunjang seperti buku cetak terbitan Erlangga dan Tiga Serangkai untuk memperkaya materi pembelajaran. Penggunaan berbagai sumber belajar ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam kepada peserta didik. Namun, perlu adanya koordinasi yang lebih baik dalam pemilihan dan penggunaan sumber belajar agar tidak membingungkan peserta didik. Guru menyadari pentingnya diversifikasi sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Namun, tantangan yang dihadapi adalah memastikan konsistensi antara materi yang disajikan dalam berbagai sumber belajar. Oleh karena itu, diperlukan panduan yang jelas dalam pemilihan dan penggunaan sumber belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien

Tabel 4. Hasil observasi buku teks

Perangkat ajar	ya	tidak
LKPD	18	0
total	100%	
keterangan	Sangat efektif	

MAN 2 Kota Padang telah mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA) sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Proyek ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kurangnya pelatihan yang memadai. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung keberhasilan implementasi P5-PPRA.

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, MAN 2 Kota Padang telah mengadakan berbagai kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek) bagi tenaga pendidik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun dan melaksanakan perangkat ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dalam bimtek tersebut, guru diberikan pemantapan terkait modul ajar, desain proyek pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, partisipasi aktif dari seluruh tenaga pendidik masih menjadi tantangan, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan keterlibatan semua pihak dalam kegiatan pelatihan ini. MAN 2 Kota Padang

secara rutin melaksanakan evaluasi dan monitoring terhadap proses pembelajaran untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap perangkat ajar, metode pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik. Melalui evaluasi ini, pihak madrasah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta merumuskan strategi perbaikan yang diperlukan. Monitoring dilakukan oleh tim pengawas internal yang terdiri dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru senior. Hasil dari evaluasi dan monitoring ini digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Padang. Keterlibatan orang tua dan komite madrasah dalam proses pembelajaran di MAN 2 Kota Padang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik. Madrasah secara aktif melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan, seperti rapat orang tua, seminar pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Komite madrasah juga berperan dalam memberikan masukan dan dukungan terhadap kebijakan pendidikan yang diterapkan. Melalui kerjasama yang baik antara madrasah, orang tua, dan komite, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan optimal peserta didik.

Perangkat ajar	ya	tidak
RPP dan modul ajar	26	0
asesmen	7	1
Program remedial	2	2
LKPD	18	0
Total keseluruhan	94,6%	
keterangan	Sangat efektif	

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perangkat ajar di MAN 2 Kota Padang telah cukup sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya pada kelas X dan XI yang sudah menerapkan kurikulum tersebut. Guru menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik, dan siswa merespon positif terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal pelatihan guru, penyusunan perangkat ajar yang optimal, keterbatasan waktu, serta penyediaan sumber belajar yang beragam. Selain itu, program pengayaan belum terlaksana maksimal. Diperlukan dukungan berkelanjutan berupa pelatihan, evaluasi, serta kolaborasi antar pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, nasehat, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak selama penyusunan artikel ini. Dengan itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. ibuk NITA PUTRI UTAMI, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah telaah kurikulum SMA/MA.
2. Bapak wakil kurikulum MAN 2 Kota Padang
3. Bapak ibuk guru mata pelajaran matematika kelas X,XI dan XII yang mengajar di MAN 2 Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- arifin, z. (2009). *evaluasi pembelajaran*. bandung: remaja rosdakarya.
- Meyer. (1978). *Merancang modul pembelajaran untuk pendidikan guru pemula*. australia: centre for advancement of teaching.
- mulyasa. (2004). *manajemen berbasis sekolah*. bandung: remaja rosdakarya.
- overtun, t. (2008).
- rahmawati. (2015). *buku teks pelajaran sebagai sumber belajar siswa di perpustakaan sekolah di SMAN 3 Bandung*. bandung: ejourna upi.
- sukardi. (2011). *evaluasi pendidikan*. jakarta: bumi aksara.
- suyono. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, . bandung: remaja rosdakarya.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Razavieh, A. (1982). *Pengantar Penelitian Pendidikan* (A. Furchan, Trans.). Surabaya: Usaha Nasional. (Asli diterbitkan 1976)
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.. (2008, April 22).
- Kumaidi. (2005). *Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya*. Jurnal Ilmu Pendidikan5(4).
- Overtun, T. (2008). *Assessment in Special and Inclusive Education* (5th ed.). USA: Pearson.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.